

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Indonesia memiliki ketergantungan yang sangat besar akan jenis sumber energi minyak, padahal Indonesia hanya memiliki cadangan minyak potensial yang hanya bertahan 12 tahun. Konsumsi yang sangat besar ini mendorong Indonesia untuk mengimpor minyak dari timur tengah. Ketergantungan yang sangat besar akan satu jenis minyak membuat keamanan pasokan energi Indonesia menjadi rawan. Selain itu, sumber impor minyak Indonesia kebanyakan berasal dari timur tengah, hal ini menambah resiko akan ketidakamanan pasokan tersebut. Oleh karena itu penulis berkesimpulan bahwa keadaan pasokan energi Indonesia berada pada posisi yang tidak aman.

Minyak merupakan sumber daya alam yang sangat potensial mengerakkan politik suatu negara menjadi sumber konflik. Lebih jauh di jelaskan pula bahwa politik kontemporer yang dikarenakan oleh minyak bukan merupakan hal sederhana yang menunjukkan kepada aktor negara tetapi meluas kepada ekonomi yaitu gabungan aktor non negara (perusahaan raksasa).

Perusahaan migas Chevron memiliki bagian yang besar di dalam produksi minyak Indonesia sebagian besar produksi minyak Indonesia dikuasai oleh operator perusahaan migas Chevron. Disisi lain kehadiran mereka berkontribusi pada proses eksplorasi untuk menemukan cadangan dan lading minyak baru. Namun pada proses produksi sayangnya hasil dari prodksi tersebut tidak kembali kepada negara Indonesia melainkan dijual ke luar negeri. hal ini membuat kebutuhan energi dalam negeri tidak terpenuhi yang akhirnya berujung pada impor minyak.

Ketersediaan cadangan minyak bumi di Indonesia saat ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minyak bumi Indonesia hingga 23 tahun ke depan, di tambah dengan adanya fokus pemerintah untuk terus menggenjot dan meningkatkan produksi minyak bumi guna mencapai target lifting minyak bumi hingga 1 juta barel pada tahun 2014 dapat menyebabkan ketersediaan minyak

bumi berkurang lebih cepat kurang dari 23 tahun, jika tidak disertai dengan usaha penemuan cadangan minyak bumi baru, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Kehadiran perusahaan migas Chevron seharusnya dapat di berdayakan dan di gunakan untuk memenuhi ketersediaan energi minyak Indonesia, mereka bisa menjadi pasangan yang kuat untuk menemukan cadangan energi baru dan sumber pasokan energi minyak Indonesia. Namun kebijakan pemerintah Indonesia hingga saat ini masih berorientasi ekspor sehingga pasokan energi Indonesia harus di datangkan dari luar negeri. hal ini justru membuat kehadiran mereka menjadi penyebab atas ketidakamanan ketersediaan energi nasional.

Kebijakan-kebijakan pemerintah yang selama ini diterapkan justru memberikan keleluasaan bagi perusahaan asing tersebut di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan keuntungan yang sangat besar didapat oleh perusahaan-perusahaan asing tersebut disbanding dengan pendapatan yang didapat oleh negara untuk kesejahteraan rakyat. Disatu sisi pemerintah juga tidak dapat menutup mata dan menolak kehadiran perusahaan-perusahaan asing tersebut karena memang keadaan ini merupakan efek dari berkembangnya perekonomian dunia yang cenderung kapitalis. Adanya ancaman pengucilan dari dunia internasional apabila Indonesia melarang masuknya perusahaan-perusahaan asing ini masuk ke Indonesia juga menjadikan hal yang dilematis bagi Indonesia dalam mengambil kebijakan tersebut.

Selain itu, perusahaan asing juga memberikan dampak dampak positif terhadap Indonesia walaupun tidak sebesar dampak negatif yang di timbulkan oleh perusahaan asing tersebut. Oleh karena itu, perlu diambil sebuah kebijakan yang terukur dan jelas serta tegas oleh pemerintah dalam mengatur dominasi perusahaan asing/MNC tersebut. Kebijakan-kebijakan tersebut harus dapat menanggulangi dan meminimalisasi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan. Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan ini.

IV.2 Saran

Diversifikasi energi merupakan hal yang sangat patut untuk segera dilakukan dalam rangka melepas ketergantungan terhadap minyak. Ketergantungan terhadap energi fosil juga sepatutnya dapat dikurangi melihat banyaknya potensi dibidang sumber energi terbarukan Indonesia yang lebih berkelanjutan dan tidak akan habis. Pemerintah Indonesia seharusnya dapat menetapkan *domestic market obligation* (DMO) yang lebih tinggi untuk meningkatkan peran perusahaan migas dalam memasok ketersediaan energi minyak Indonesia.

Pemerintah Indonesia seharusnya mampu untuk menetapkan regulasi yang lebih pro terhadap kebutuhan energi nasional dibandingkan berorientasi ekspor, karena energi bukan hanya sebagai barang komoditas tapi juga strategis. Pemerintah Indonesia yang memiliki kewajiban untuk menjaga keberlangsungan ekonomi Negara dan kesejahteraan rakyat mempertimbangkan ulang mengenai prioritas dalam kebijakan energi menyangkut keikutsertaan perusahaan migas Chevron.

